

Model Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Perannya Terhadap Pengembangan Universitas Darussalam Gontor

Oleh
Veithzal Rivai Zainal dan Chusnul Indah Lupitasari
Email : veithzal47@yahoo.com

ملخص

تتحدث هذا البحث عن نوع إدارة الوقف المنتجة في المعهد العصري دار السلام جونتور ودوره في تطوير جامعة دار السلام جونتور. يستخدم هذا البحث بطريقة البحث النوعي التي تعرض وصفاً ويكون موضوع البحث هو جامعة دار السلام جونتور. ويجمع معطيات البحث بطريقة الفحص والحوار. يتم حساب المعطيات بطريقة معينة كي تدقق المعطيات الموجودة ثم يوصل إلى فحص المعطيات. ونتيجة هذا البحث تشير إلى نوع الإدارة التي قامه المعهد العصري دار السلام جونتور هي النوع المزدج وهي مزج إدارة الوقف المباشر والمنتج. نتيجة إدارة الوقف مثل هذه لها دور كبير في تطوير جامعة دار السلام جونتور بشكل كامل، خاصة في تجهيز الوسائل الجامعية.

كلمات مفتاحية: الوقف، الوقف المنتجة، الجامعة.

Abstract

This research analyze the model of productive waqf management in Islamic Boarding School Darussalam Gontor and its role in the Darussalam Universities development both in the development of facilities and infrastructure and the improvement of the quality of education therein. This research is a field research in qualitative type with descriptive design that makes Darussalam University Gontor as a single object of research. The results of this study indicate that the form of management conducted Pondok Modern Darussalam Gontor is a mixed model, which combines the management of waqf directly and productively. The results of the management of waqf conducted by Pondok Modern Darussalam Gontor directly and productively play a big role in the development of Darussalam University Gontor in full, especially on the provision of facilities and facilities pre-campus facilities.

Keywords: Waqf, productive waqf, university

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang model pengelolaan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor dan peranannya dalam pengembangan Universitas Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif yang menjadikan Universitas Darussalam Gontor sebagai obyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan indepth interview serta dilakukan triangulasi data untuk menguatkan keakuratan data yang didapat dan dilanjutkan dengan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan yang dilakukan Pondok Modern Darussalam Gontor adalah model campuran, yang menggabungkan

pengelolaan wakaf secara langsung dan produktif. Hasil dari pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor secara langsung dan produktif berperan besar dalam pengembangan Universitas Darussalam Gontor secara penuh, terutama pada penyediaan fasilitas dan sarana pra sarana kampus.

Kata kunci: Wakaf, wakaf produktif, perguruan tinggi

A. Pendahuluan

Paradigma wakaf produktif, merupakan sebuah upaya transformasi dari pengelolaan wakaf yang tradisional menjadi pengelolaan wakaf yang profesional untuk meningkatkan atau menambah manfaat wakaf (Mubarak, 2008, p.41). Di Indonesia pengembangan wakaf terus menerus dilakukan dalam upaya meningkatkan kehidupan beragama. Wakaf dianggap potensial dalam kehidupan sosial ekonomi umat di masa sekarang dan masa depan (Tulus, 2004, p.11).

Hashmi (1987, p.56) mengungkapkan bahwa pengelolaan wakaf secara produktif dan profesional oleh nazhir akan memberi hasil wakaf yang diharapkan dan dapat dijadikan alternatif sebagai sumber pembiayaan, salah satunya bidang pendidikan sebagai salah satu permasalahan sosial yang masih cukup krusial di Indonesia. Beberapa kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya pembangunan bidang pendidikan, salah satunya Undang-Undang Dasar hasil amandemen mengamanatkan bahwa minimal 20% APBN/APBD diperuntukkan untuk bidang pendidikan, tetapi langkah pemerintah tersebut tidak banyak menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia.

Penerapan instrumen wakaf sebagai bentuk kemandirian ekonomi dalam pendidikan di tingkat perguruan tinggi telah diterapkan di beberapa negara dengan hasil yang sangat memuaskan, misalnya di Mesir. Universitas Al Azhar di Mesir merupakan lembaga pendidikan yang berhasil mandiri dalam pembiayaan operasional dan pelaksanaan pendidikan di Universitas tanpa harus bergantung pada pemerintah dan iuran

mahasiswa.

Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang telah mengelola wakaf produktif dengan baik adalah Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Instrumen pengelolaan wakaf produktif di bidang pendidikan, meliputi pesantren dan universitas, telah diterapkan sejak lama di dalamnya. Perkembangan UNIDA Gontor dengan bantuan wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor menarik perhatian peneliti untuk meneliti model pengelolaan wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo serta peranannya dalam pengembangan UNIDA Gontor yang merupakan salah satu Universitas yang berusaha mandiri dengan wakaf sebagai sumber dana utamanya.

B. Tinjauan Teoritis

Mubarak (2008, p.16) mendefinisikan wakaf produktif sebagai proses pengelolaan harta wakaf untuk dapat menghasilkan barang atau jasa sebanyak-banyaknya dengan modal yang minimum. Menurut Mubarak (2008, p.16), wakaf produktif dikelola dengan pendekatan bisnis, yang berarti usaha dengan orientasi pada keuntungan hingga keuntungan tersebut dapat disalurkan kepada pihak yang berhak mendapatkannya, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa wakaf produktif secara terminologi adalah transformasi dari pengelolaan wakaf yang profesional untuk meningkatkan atau menambah manfaat wakaf, sedangkan Antonio (2009, p.25) mengatakan bahwa wakaf produktif adalah pemberdayaan wakaf yang ditandai dengan ciri utama, yaitu:

pola manajemen wakaf harus terintegrasi, asas kesejahteraan nazhir dan asas transformasi & tanggung jawab (Mubarak, 2006, p.20).

Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004, yang mengatur permasalahan perwakafan di Indonesia yang meliputi perwakafan semua benda, baik benda bergerak maupun benda tidak bergerak, menjelaskan bahwa jenis wakaf produktif terdiri dari benda tidak bergerak (tanah) dan benda bergerak (uang). Pengelolaan harta benda wakaf secara produktif dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah Investasi, Penanaman Modal, Agrobisnis, Pertambangan, Perindustrian, Pengembangan, Perkantoran, dan Sarana Pendidikan dan atau usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Pengelolaan wakaf untuk pendidikan tidak terbatas dalam bentuk tanah kering dan bangunan, melainkan juga banyak ditemukan aset wakaf dalam bentuk perkebunan, pertokoan, hotel, dan lainnya yang dikelola dan hasilnya diwakafkan untuk pelaksanaan layanan pendidikan yang membutuhkan biaya besar. Berbagai madrasah dan perguruan tinggi didirikan dan berkembang dari hasil pengelolaan aset wakaf, seperti di Mesir, Turki dan negara-negara Islam lainnya (Kasdi, 2015, p.15). Layanan pendidikan dan fasilitasnya yang berjalan melalui dana dari lembaga wakaf melayani masyarakat secara keseluruhan, baik Muslim maupun non Muslim. Hal ini sejalan dengan berbagai catatan dalam sejarah Islam terkait hubungan kuat antara perkembangan wakaf dengan perkembangan ilmu keislaman dan sains serta peranannya dalam kemajuan peradaban umat Islam (Iman, 2013, p.20).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan obyek penelitiannya yaitu, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Ponorogo. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dapat memanfaatkan berbagai alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan pada pendekatan ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang berasal dari pengambilan sampel data di Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) Gontor dan Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, baik berupa hasil wawancara maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, seperti buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan pengelolaan wakaf produktif. Hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan hasil penelitian, peneliti menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan konsep wakaf produktif menurut Antonio (2009, p.45) bahwasannya pemberdayaan wakaf memiliki tiga ciri utama, yaitu: Pola manajemen wakaf yang harus terintegrasi, Asas kesejahteraan nazhir, dan Asas transformasi dan tanggungjawab, maka dapat dianalisa, bahwasannya Wakaf PMDG adalah sebagai berikut:

a. Konsep Pengelolaan Wakaf di PMDG adalah sbb:

1. Berdasarkan pola manajemennya,

Pimpinan PMDG menjelaskan bahwa pengelolaan Kopontren La Tansa menganut prinsip swakelola, yang berarti pondok melibatkan para guru dan santri dalam pengelolaan wakaf. Pola ini bertujuan supaya pengelolaan usaha-usaha tersebut tetap dipenuhi oleh jiwa kesantrian berupa keikhlasan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesungguhan, pengabdian, dan kesetiaan. Pembangunan beragam unit usaha menjadi satu dari berbagai macam sarana pendidikan kemandirian untuk santri dan guru, serta bidang lainnya seperti: kewirasastaan, keikhlasan, dan pengorbanan. Hasil dari pengelolaan unit usaha ini disalurkan untuk pendanaan kebutuhan pondok, termasuk santri dan guru. Ini merupakan bentuk pendidikan kemandirian yang terus dijaga oleh PMDG.

2. Dalam Pengelolaan Unit Usaha Kopontren La Tansa, YPPWPM menugaskan guru dan santri dalam operasionalnya. Hal ini adalah ciri khas dalam manajemen pesantren yang lebih ditujukan untuk pendidikan daripada tuntutan profesionalisme pekerjaan, maka ukuran standar professional dalam pekerjaan tidak dapat diterapkan secara utuh dalam pesantren.

b. Asas Kesejahteraan Nazhir.

Panca Jangka PMDG atau program kerja PMDG kelima adalah kesejahteraan keluarga pondok. Keluarga pondok didefinisikan sebagai guru-guru yang telah berkeluarga dan mengabdikan hidupnya untuk pengembangan pondok secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, serta bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya pondok.

Program ini mendapatkan alokasi dana sebesar 20% dari keuntungan berbagai unit usaha yang dikelola oleh pondok.

c. Asas Tranformasi dan Transparansi.

Asas Tranformasi adalah merupakan transformasi input menjadi output untuk menambah jumlah nilai atau manfaat lebih banyak. Berdasarkan analisa pengelolaan wakaf di PMDG, pola pengelolaan aset wakaf di PMDG yang menggunakan pola tradisional dan profesional meski secara tidak utuh secara bersamaan, dapat digolongkan dalam Pengelolaan Wakaf secara Semi-Profesional. Untuk Kasus Badan Wakaf PMDG Laporan Keuangan dilaporkan tiap tahun yang dipublikasikan ke Masyarakat Umum dalam bentuk Warta Dunia Gontor (Wardun).

Sesuai dengan ikrar wakaf yang telah diamanahkan dari Trimurti pendiri pondok kepada Badan Wakaf Pondok Modern, maka YPPWPM yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan tanah wakaf pondok, berusaha memberdayakan tanah wakaf sebaik mungkin guna mendapatkan hasil yang diperuntukkan untuk penunjang jalannya kegiatan dan program-program pondok.

Pengelolaan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor

1. Wakaf Tanah Kering dan Properti

Pengelolaan dilakukan dengan menjadikan tanah kering sebagai tempat pendirian sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Di atas tanah tersebut dibangun beragam bangunan yang difungsikan untuk: sekolah, asrama santri, perkantoran, perpustakaan, laboratorium, masjid, balai pertemuan, fasilitas olah raga, seni dan keterampilan serta untuk perumahan guru dan

Pimpinan PMDG menjelaskan bahwa pengelolaan Kopontren La Tansa menganut prinsip swakelola, yang berarti pondok melibatkan para guru dan santri dalam pengelolaan wakaf. Pola ini bertujuan supaya pengelolaan usaha-usaha tersebut tetap dipenuhi oleh jiwa kesantrian berupa keikhlasan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesungguhan, pengabdian, dan kesetiaan. Pembangunan beragam unit usaha menjadi satu dari berbagai macam sarana pendidikan kemandirian untuk santri dan guru, serta bidang lainnya seperti: kewiraswastaan, keikhlasan, dan pengorbanan. Hasil dari pengelolaan unit usaha ini disalurkan untuk pendanaan kebutuhan pondok, termasuk santri dan guru. Ini merupakan bentuk pendidikan kemandirian yang terus dijaga oleh PMDG.

2. Dalam Pengelolaan Unit Usaha Kopontren La Tansa, YPPWPM menugaskan guru dan santri dalam operasionalnya. Hal ini adalah ciri khas dalam manajemen pesantren yang lebih ditujukan untuk pendidikan daripada tuntutan profesionalisme pekerjaan, maka ukuran standar profesional dalam pekerjaan tidak dapat diterapkan secara utuh dalam pesantren.

b. Asas Kesejahteraan Nazhir.

Panca Jangka PMDG atau program kerja PMDG kelima adalah kesejahteraan keluarga pondok. Keluarga pondok didefinisikan sebagai guru-guru yang telah berkeluarga dan mengabdikan hidupnya untuk pengembangan pondok secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, serta bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya pondok.

Program ini mendapatkan alokasi dana sebesar 20% dari keuntungan berbagai unit usaha yang dikelola oleh pondok.

c. Asas Tranformasi dan Transparansi.

Asas Tranformasi adalah merupakan transformasi input menjadi output untuk menambah jumlah nilai atau manfaat lebih banyak. Berdasarkan analisa pengelolaan wakaf di PMDG, pola pengelolaan aset wakaf di PMDG yang menggunakan pola tradisional dan profesional meski secara tidak utuh secara bersamaan, dapat digolongkan dalam Pengelolaan Wakaf secara Semi-Profesional. Untuk Kasus Badan Wakaf PMDG Laporan Keuangan dilaporkan tiap tahun yang dipublikasikan ke Masyarakat Umum dalam bentuk Warta Dunia Gontor (Wardun).

Sesuai dengan ikrar wakaf yang telah diamanahkan dari Trimurti pendiri pondok kepada Badan Wakaf Pondok Modern, maka YPPWPM yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan tanah wakaf pondok, berusaha memberdayakan tanah wakaf sebaik mungkin guna mendapatkan hasil yang diperuntukkan untuk penunjang jalannya kegiatan dan program-program pondok.

Pengelolaan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor

1. Wakaf Tanah Kering dan Properti

Pengelolaan dilakukan dengan menjadikan tanah kering sebagai tempat pendirian sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Di atas tanah tersebut dibangun beragam bangunan yang difungsikan untuk: sekolah, asrama santri, perkantoran, perpustakaan, laboratorium, masjid, balai pertemuan, fasilitas olah raga, seni dan keterampilan serta untuk perumahan guru dan

jelasan dan pasti seluruh persoalan keuangan pondok, baik melalui laporan dari bagian administrasi secara rutin ataupun langsung inspeksi ke bagian-bagian unit usaha langsung.

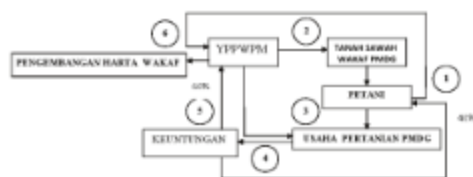
Pengelolaan keuangan di Pondok Gontor diurus sepenuhnya oleh bagian administrasi, terdiri dari para guru yang juga berstatus Mahasiswa ISID. Demikian pula halnya keuangan diseluruh unit-unit usaha diurus oleh guru-guru sendiri. Penunjukkan penanggung jawab keuangan tidak didasarkan pada kecakapan dan pengalaman bekerja dibidang administrasi (job skill), tetapi lebih pada sisi mentalskill: keikhlasan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesungguhan, pengabdian dan loyalitas, yakni mereka yang memahami dan menghayati nilai-nilai kepesantrenan.

a. Wakaf Tanah Sawah

Berikut penjelasan pengelolaan tanah-tanah sawah yang telah diwakafkan dan dikelola Yayasan dalam tiga bentuk usaha, yaitu:

a. Model Pengelolaan Wakaf PMDG Dalam Bentuk Akad Mukhabarah

Memakai sistem bagi hasil. Pembagian keuntungan antara pihak pemilik tanah dan penggarap/pengelola tanah dimusyawarahkan oleh kedua belah pihak di awal akad hingga mencapai kesepakatan bersama.



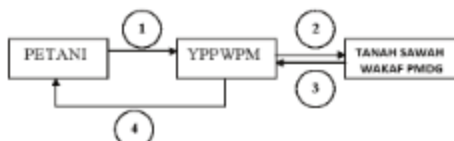
Gambar 2. Model Pengelolaan Wakaf PMDG dalam bentuk Akad Mukhabarah
Sumber: Abdallah Syahri Zarkasyi, Manajemen Pesantren: Pergalaman Pondok Modern Gontor, 2005.

Pada Gambar 2 menunjukkan pengelolaan wakaf PMDG dengan akad mukhabarah. Dimulai dengan pengajuan syarat-syarat dari

petani yang membutuhkan tanah sawah kepada YPPWPM (1). YPPWPM sebagai pemilik tanah akan menyediakan tanah, sedangkan bibit, pupuk dan pembiayaan diperoleh dari pinjaman YPPWPM (yang akan dikembalikan setelah panen) (2) dan Petani bermodalkan keahlian dan tenaga untuk Usaha Pertanian (3). Pembagian Hasil ditentukan sejak awal akad, berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak antara Petani dan YPPWPM (4). Pembagian keuntungan setelah dipotong biaya bibit, pupuk dan pinjaman dari YPPWPM, dengan memakai sistem bagi hasil dengan pembagian 60% untuk YPPWPM dan 40% untuk petani (5). Bagi hasil usaha pertanian ini dilakukan untuk pengembangan harta wakaf, salah satunya yaitu melalui pembelian tanah wakaf baru (6). Hasil Wakaf juga disalurkan untuk membeli kendaraan sebagai fasilitas penunjang aktivitas pendidikan dan pengajaran di PMDG.

b. Model Pengelolaan Wakaf PMDG dalam bentuk Akad Ijarah.

Memakai sistem sewa tanah. Tanah wakaf akan disewakan kepada petani dan pembayaran dilakukan mengikuti musim tanam. Berikut penjelasan dari model pengelolaan dalam bentuk akad Ijarah:



Gambar 3. Model Pengelolaan Wakaf PMDG dalam bentuk Akad Ijarah
Sumber: Abdallah Syahri Zarkasyi, Manajemen Pesantren: Pergalaman Pondok Modern Gontor, 2005.

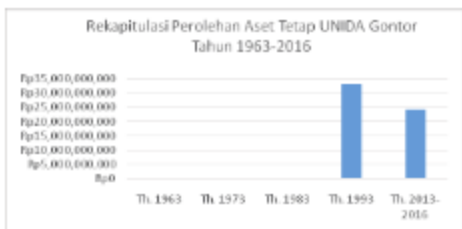
Gambar 3 di atas menjelaskan proses pengelolaan wakaf PMDG dengan Akad Ijarah. Dimulai dengan pengajuan permohonan atas penyewaan tanah oleh petani kepada YPPWPM (1). Peninjauan kembali syarat-syarat yang ditentukan untuk petani yang menyewa tanah

oleh YPPWPM (2). YPPWPM menyetujui untuk memberi sewa tanah sawah wakaf jika syarat telah sesuai (3). Petani menyewa tanah sawah wakaf dari pihak YPPWPM dengan jangka waktu serta biaya sewa yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (4). (3) Model Pengelolaan Wakaf PMDG dalam bentuk sewa menyewa yang mengikuti hasil yang akan didapatkan, maka pihak penyewa akan melakukan pembayaran sesuai dengan total hasil yang didapatkan.

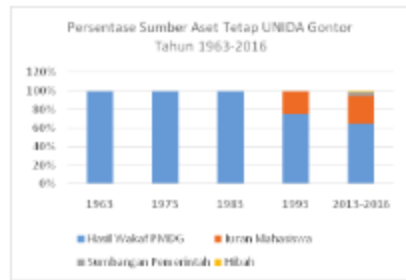
Kesimpulan dari tiga bentuk pengelolaan di atas, ternyata bentuk sewa tanah dan sewa mengikuti hasil panen, menghasilkan nilai yang lumayan besar dan sistem bagi hasil yang diterapkan Yayasan tidak begitu menguntungkan, maka mulai tahun ini, Yayasan mengharuskan para penggarap tanah milik pondok dengan sistem sewa agar membayar biaya sewa di muka sebesar ± Rp 1,5 juta/tahun/petak (1400 m²), tergantung situasi dan kondisi tanah. Apabila kondisi tanah sangat baik dan produktif untuk ditanami, maka biaya sewa dinaikkan sedikit (Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor,2013,p.89).

Pendistribusian Hasil Wakaf Pondok Modern Gontor Untuk Pengembangan UNIDA Gontor

1. Pembangunan dan Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan



Gambar 4.Rekapitulasi Perolehan Aset Tetap UNIDA Gontor Tahun 1963-2016



Gambar 5.Persentase Sumber Aset Tetap UNIDA Gontor Tahun 1963-2016

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa hasil pengelolaan wakaf Pondok Modern Gontor merupakan sumber dana terbesar, yakni berkisar antara 60% hingga 100%, dalam perolehan aset tetap UNIDA Gontor meliputi fasilitas serta sarana dan prasarana kampus, dibandingkan dengan beberapa sumber dana lainnya.

2. Beasiswa

1. Mahasiswa Teladan	Batas: sebesar persentase 1 untaian (persulu Praktikum) (Batas Dulu Uang 6 Bulan = 500)
2. Mahasiswa Depreas I	Batas 6 Dulu + 500
3. Mahasiswa Depreas II	Batas 4 Dulu + 500
4. Mahasiswa Depreas III	Batas 2 Dulu + 500

Gambar: Penghargaan Mahasiswa Teladan dan Berprestasi Tahun Ajaran 2016-2017

3. Sumbangan Terhadap Biaya Operasional UNIDA Gontor



Gambar 7.Persentase Sumber Biaya Operasional UNIDA Gontor Tahun 1963-2016

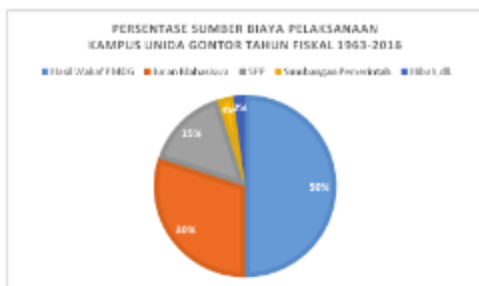
Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa sumber biaya operasional pada tahun 1963 hingga tahun 1983 secara keseluruhan diperoleh dari hasil wakaf PMDG hingga, hal ini disebabkan

UNIDA Gontor yang masih berstatus IPD (Institut Perguruan Darussalam) Gontor dan belum terpisah dari Pondok Modern Darussalam Gontor, baik secara lokasi serta pengelolaan administrasi keuangan. Mahasiswa UNIDA Gontor pada saat itu dibebaskan dari berbagai biaya karena merupakan pengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pada Tahun 1993 hingga 2011 kampus UNIDA Gontor yang pada saat itu bernama Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor mulai didirikan dan memiliki lokasi terpisah dari PMDG, sehingga alokasi hasil pengelolaan wakaf PMDG untuk biaya operasional kampus berkurang dan banyak dipusatkan pada pembangunan pergedungan serta fasilitas kampus dan berlanjut hingga tahun 2016 dimana semakin banyak jumlah mahasiswa, maka sumber biaya operasional kampus mulai banyak didapatkan dari SPP dan iuran mahasiswa, walaupun hasil wakaf PMDG tetap berkontribusi dalam pembiayaan operasional kampus.

Pembahasan

Berdasarkan berbagai uraian yang dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa distribusi hasil wakaf PMDG sangat besar dalam pengembangan serta pelaksanaan kampus UNIDA Gontor mulai dari awal berdiri hingga saat ini, berikut rinciannya:



Gambar 8. Persentase Sumber Biaya Pelaksanaan Kampus UNIDA Gontor

Pada Gambar 8 di atas, persentase distribusi hasil wakaf PMDG untuk UNIDA sesuai dengan penuturan Setiawan Lahuri mengenai kontribusi PMDG terhadap pengembangan UNIDA Gontor. Menurut Setiawan, secara garis besar iuran dari para mahasiswa dan sumber dana lainnya hanya mampu menutupi biaya pelaksanaan perguruan tinggi sekitar 50%, sedangkan 50% sisanya diperoleh dari hasil pengelolaan wakaf produktif dari PMDG. Apabila kekurangan sebanyak 50% tersebut turut dibebankan kepada setiap mahasiswa tentunya akan sangat membebani, maka sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Pimpinan Pondok bahwa jika hanya mengandalkan iuran mahasiswa untuk biaya penyelenggaraan pendidikan di UNIDA Gontor, pasti tidak akan cukup, maka dari itu PMDG dengan ciri khas kemandirian, berupaya memenuhi sendiri segala kebutuhan untuk lembaga pendidikan di bawahnya, termasuk UNIDA Gontor. Pernyataan ini bukan berarti bahwa PMDG maupun UNIDA Gontor tidak menerima bantuan dari luar.

Keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi di PMDG yang berdampak terhadap kemandirian UNIDA Gontor dapat dipastikan tidak hanya terfokus pada dunia materi saja, tetap termasuk non materi seperti masalah kesadaran, aktor dan peran kelembagaan. Hal ini menjelaskan bahwa aspek ekonomi berkaitan erat dengan aspek non ekonomi seperti pola pikir, kesadaran, persepsi, budaya masyarakat, dan lainnya.

Pengaruh Wakaf PMDG Terhadap Kemandirian UNIDA Gontor

Konsep yang membedakan pengelolaan UNIDA Gontor dengan perguruan tinggi lain, juga Pondok Modern Gontor sebagai yayasan dengan yayasan yang lain, terlihat dari aspek yayasan, dimana yayasan Gontor atau PMDG merupakan milik umat Islam dan UNIDA Gontor adalah salah satu bagian yang terintegrasi

dari sistem pendidikan yang ada di Gontor secara umum. Para pengurus UNIDA diberi amanah dan wewenang penuh oleh PMDG untuk mengelola kampus dengan asumsi bahwa wewenang ini hanya terbatas dalam aspek pengelolaan aktivitas pendidikan perguruan tinggi dan untuk aspek pengumpulan dana adalah wewenang Yayasan atau PMDG, maka para pengurus UNIDA Gontor dapat fokus dalam pengembangan pendidikan di universitas.

Hubungan ini juga diperkuat secara struktural, dimana rektor UNIDA Gontor merupakan salah satu anggota Badan Wakaf PMDG, maka dilihat dalam struktur Badan Wakaf, posisi rektor UNIDA Gontor, Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, adalah sejajar dengan posisi Pimpinan PMDG, tetapi dalam struktur PMDG secara umum posisi rektor UNIDA Gontor berada di bawah Pimpinan PMDG. Hal ini berakibat pada keterkaitan yang tinggi dalam komitmen, artinya semua yang berhubungan dengan UNIDA Gontor adalah wewenang rektor dan semua yang dilakukan rektor adalah dengan pengawasan dan persetujuan Pimpinan PMDG sebagai *President of University*.

Pola hubungan UNIDA dengan Gontor atau dengan PMDG, menunjukkan bahwa UNIDA adalah bagian yang terintegrasi dengan sistem pendidikan Pondok Modern Gontor, maka semua aset yang dimiliki oleh UNIDA Gontor adalah milik PMDG, artinya adalah semua pengembangan aset atau sarana yang ada di UNIDA Gontor disupport murni oleh Gontor. PMDG memiliki komitmen besar untuk membantu semua kebutuhan pengembangan UNIDA, hal ini menunjukkan pola hubungan dan garis komunikasi yang kuat. Konsep bersama yang dipegang teguh oleh semua pihak, sehingga semua pengembangan wakaf yang ada di PMDG sepenuhnya digunakan untuk pengembangan PMDG secara umum termasuk UNIDA Gontor di dalamnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) telah menghimpun dana wakaf yang tidak hanya terbatas pada tanah (baik tanah kering maupun sawah) dan bangunan, tetapi juga menerima wakaf uang dan wakaf diri (jiwa). Model Pengelolaan wakaf yang dilakukan Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan model campuran, dengan maksud wakaf dikelola secara langsung dan produktif. Sebagian Pengelolaan wakaf secara langsung, digunakan untuk kepentingan biaya operasional lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, sedangkan pengelolaan wakaf secara produktif dilakukan melalui wakaf tanah dan wakaf uang serta tanah kering. Beberapa tanah ada yang disewakan, dikelola secara bagi hasil, dan ada pula yang digarap sendiri. Wakaf uang dijadikan sebagai modal usaha dan wakaf tanah kering untuk tempat pendirian unit unit usaha yang tergabung dalam Kopontren Latansa. Aspek sosial dalam pengelolaan wakaf juga tampak melalui distribusi hasil wakaf yang tidak hanya digunakan untuk keperluan pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, tetapi juga memberi kesejahteraan masyarakat sekitar Pondok Modern Darussalam Gontor. Penugasan para guru serta santri sebagai unsur pendidikan dalam pengelolaan wakaf juga menjadi salah satu ciri khas pengelolaan wakaf di Gontor yang selalu dijaga.
2. Hasil pengelolaan wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) yang terus berkembang setiap tahun berperan besar dalam kemajuan Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor. Hal ini disebabkan hasil pengelolaan

wakaf produktif PMDG menjadi sumber dana yang kuat dan utama dalam pengembangan UNIDA Gontor, yang dibuktikan melalui subsidi PMDG untuk biaya operasional kampus dan biaya pembangunan dari PMDG secara penuh. Seluruh aset tetap yang dimiliki UNIDA Gontor merupakan kontribusi dari PMDG yang tidak dibebankan kepada mahasiswa. Hal ini merupakan konsep bersama yang dipegang teguh oleh semua pihak, sehingga semua pengembangan wakaf yang ada di PMDG sepenuhnya digunakan untuk pengembangan PMDG secara umum termasuk UNIDA Gontor di dalamnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan budaya tertib organisasi dan administrasi, sistem manajemen keuangan satu atap dan mekanisme pengawasan organisasi perlu ditinjau kembali. Hal ini diperlukan untuk kemudahan pengukuran dan evaluasi tingkat kesuksesan setiap unit, serta menghindari adanya suatu konflik kepentingan yang disebabkan adanya rangkap jabatan dalam suatu lembaga.
2. Perlunya penugasan para ahli sebagai pengawas atau pembimbing dalam pengelolaan wakaf secara profesional, sehingga dapat meningkatkan hasil wakaf produktif Pondok Modern Darussalam Gontor.
3. Model pengelolaan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk UNIDA Gontor dapat dijadikan acuan bagi Yayasan Pengelola Perguruan Tinggi ataupun lembaga pengelola pendidikan lainnya untuk menopang kemandirian

sebuah lembaga pendidikan sehingga tidak menggantungkan harapan pada pemberian bantuan dari pihak lain.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. (2003). *Diskursus Filantropi dan Civil Society dalam Idris Thaha (ed) Berderma untuk semua*. Jakarta: PBB dan FF. Hlm. XXIV
- , (2008). *Paradigma Baru Pendidikan (Restrofeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: IAIN Indonesia Social Equity Project (IISEP). Hlm. 4-5.
- Budiharjo, Anas. (2011). *Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Yogyakarta : UIN Sunankalijaga.
- Djunaidi, Ahmad. (2008). *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Depag RI.
- Hashmi, Sherafat Ali. (1987). *Management of Waqf: Past and Present*, dalam Hasmad Basar (ed), *Management and Development of Awqaf Properties*. Jeddah: IrTi/IDB. Hlm. 21
- Mubarok, Jaih. (2008). *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saleh, Abd Rahman. (2003). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syalaby, Ahmad. (1977). *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Kairo: Al-Nahdah al-Misriyah
- Tulus. (2004). *Sambutan Hukum wakaf (Kajian Kontemporer Pertama dan Terlengkap Tentang fungsi dan Pengelolaan Wakaf Serta Penyelesaian Atas Sengketa wakaf)*. Jakarta: dompet Dhuafa Republika dan IIMan. Hlm. V

- Undang Undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah.(1996). K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern.Ponorogo: Gontor Press.
- Yunus, Ahmad Faisal. (2007).Panduan ke Mesir dan Al-Azhar.Kairo: KMA Mesir.
- Zainal, Veithzal Rivai, Haryadi Kamal dan Natsir Muhammad (2014) *The Economics of Education: Mengelola Pendidikan Secara Professional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendekatan Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2005).Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- , (2005).Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor, Ponorogo: Trimurti Press.
- Hadi, A. Chairul. (2009). Peluang Wakaf Produktif Untuk Pembiayaan Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Turats*, Vol. 5, No. 1.
- Hayat, Bahrul, Peran Wakaf Dalam Menunjang Pendidikan, makalah disampaikan pada Rapat Kerja Badan Wakaf Indonesia, Jakarta, 28 Desember 2015.
- Huda, Miftahul.(2012). "Wakaf dan Kemandirian Pesantren dari Tebuireng hingga Gontor". *Jurnal Studi Keislaman : Islamica* Vol 7, No. 1.
- Iman, Nurul, Telaah Konsep Mauquf 'Alaih, diunduh pada tanggal 15 April 2017,dari: <http://elzawa.uin-malang.ac.id/telaah-konsep-mauquf-%E2%80%98alaih-dalam-angka-optimalisasi-peruntukan-harta-wakaf/#more-104>
- Kasdi, Abdurrahman. (2015). Peran Wakaf Produktif Dalam Pengembangan Pendidikan, dalam *Jurnal Pendidikan Islam QUALITY*, Vol.3, No.2, Desember 2015.
- Muallim, Amir. (2015).Pengaruh Pengelolaan Wakaf di Mesir Terhadap Pengelolaan Wakaf di Indonesia (Studi Terhadap Ijtihad dalam Pengelolaan Wakaf Pendidikan di UII dan Pondok Modern Gontor), diterbitkan dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 20, No.01 Januari-Juni 2015.
- Tulus.(2002).Manajemen Kelembagaan Wakaf, disampaikan pada Workshop International "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Manajemen Wakaf Produktif" Batam, 7 Januari 2002, hlm.4, dilaksanakan oleh The International Institute of Islamic Thought Indonesia kerjasama dengan Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama.
- Tim UNIDA, Sejarah UNIDA, diakses pada tanggal 30 Juni 2017 dari <http://unida.gontor.ac.id/sejarah/>